

**ISLAMISASI DI LINGKUNGAN KERAJAAN MAJAPAHIT OLEH  
MAULANA MALIK IBRAHIM TAHUN 1391-1419 M**



DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UIN  
SUNAN KALIJAGA UNTUK MEMENUHI SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA HUMANIORA (S.Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Oleh:

Hesti Yuliantini  
NIM.: 12120014

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Yuliantini  
NIM : 12120014.  
Jenjang/ Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



**Hesti Yuliantini**  
NIM: 12120014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta.**

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**ISLAMISASI DI LINGKUNGAN KERAJAAN MAJAPAHIT OLEH  
MAULANA MALIK IBRAHIM TAHUN 1391-1419**

yang ditulis oleh :

Nama : Hesti Yuliantini  
NIM : 12120014  
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum. wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Dosen Pembimbing



**Riswinarno, SS., MM**  
NIP: 19700129 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/25/8/PP.00.9/12.79/2017

Tugas Akhir dengan judul : ISLAMISASI DI LINGKUNGAN KERAJAAN MAJAPAHIT OLEH MAULANA MALIK IBRAHIM TAHUN 1391-1419 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HESTI YULIANTINI  
Nomor Induk Mahasiswa : 12120014  
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Juli 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Riswinarno, S.S., M.M.  
NIP. 19700129 199903 1 002

Pengaji I

Prof.Dr. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.  
NIP. 19500505 197701 1 001

Pengaji II

Drs. Badrun, M.Si  
NIP. 19631116 199203 1 003

Yogyakarta, 12 Juli 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

D E K A N

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.  
NIP. 19600224 198803 1 001

## MOTTO

Serulah kepada manusia jalan Tuhanmu dengan hikmah  
dan pengajaran yang baik,  
dan berdebatlah dengan cara yang baik.

(Q.S. an-Nahl [16]: 125)



## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Kedua Orang Tua, Bapak dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakanku dengan tiada henti selama ini.
- Kedua saudaraku, Kakak dan Adik laki-laki Ku yang selalu memberi dukungan, bantuan dan pengertiannya.
- Sahabat SMPku yang sampai sekarang masih selalu setia dalam susah dan senangku.
- Sahabat dan teman-teman satu angkatan SKI 2012 yang selalu mewarnai hidupku.
- Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



## **ABSTRAK**

### **Islamisasi di Lingkungan Kerajaan Majapahit Oleh Maulana Malik Ibrahim Tahun 1391-1419 M**

Maulana Malik Ibrahim merupakan wali pertama yang menyebarkan Islam di tanah Jawa. Ia berasal dari kota Gasam di daerah Hadramaut. Tujuannya datang ke Jawa ialah ingin menyebarkan agama Islam. Ia datang ke Jawa dan menetap di Gresik Jawa Timur. Ia mulai belajar Bahasa Jawa dan mulai mendekati masyarakat. Aktivitas awal yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim adalah berdagang. Ia menjual kebutuhan sehari-hari masyarakat. Ia memiliki perilaku yang baik sehingga masyarakat banyak yang dekat dengannya. Selain itu ia juga memiliki pengetahuan yang luas. Ia dapat mengobati masyarakat yang sakit menggunakan obat-obatan tradisional. Ia juga mengertian masalah pertanian. Selain menyebarkan agama Islam kepada masyarakat Gresik ia juga menyebarkan Islamdi keluarga Kerajaan Majapahit. Ia berada di Jawa dari tahun 1391-1419 M. penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi Kerajaan Majapahit sebelum Islam dan untuk mengetahui peran islamisasi yang dilakukan oleh Maulana Malik Ibrahim.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang membahas mengenai salah satu tokoh wali penyebar Islam di Indonesia yaitu Maulana Malik Ibrahim dan saluran islamisasi yang digunakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi dakwah, pendekatan ini digunakan untuk mengkaji mengenai islamisasi yang dilakukan oleh Maulana Malik Ibrahim. Penelitian ini menggunakan teori dakwah massal yang dikemukakan oleh Abdul Karim Zaidan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode historis, yang meliputi empat langkah, pengumpulan data, kritik sumber, penafsiran, dan penulisan sejarah.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Maulana Malik Ibrahim merupakan seorang wali penyebar ajaran Islam di tanah Jawa. Dalam melakukan dakwahnya ia menggunakan beberapa saluran islamisasi. Ia mendirikan masjid dan bangunan untuk belajar agama Islam. Ia membantu menyembuhkan penyakit masyarakat dengan menjadi seorang tabib. Ia juga melakukan dakwah kepada keluarga kerajaan namun ia belum berhasil mengislamkan raja Majapahit. Ia berhasil mengislamkan istri raja Majapahit yang berasal dari kerajaan Campa. Puncak dari islamisasi di jawa dengan berdirinya kerajaan Demak yang didirikan oleh Raden Fatah yang merupakan anak dari raja Majapahit Sri Kertawijaya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ  
تَسْتَعِينُ عَلَى أَمْوَارِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٌ وَعَلَى أَهْلِهِ  
وَصَحْبِيهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah saw., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

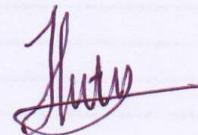
Skripsi yang berjudul “Islamisasi di Lingkungan Kerajaan Majapahit Oleh Maulana Malik Ibrahim Tahun 1391-14” ini merupakan karya penulis yang proses penyelesaiannya tidak semudah yang dibayangkan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak semata-mata usaha dari penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
4. Prof. Dr. H. Mundzirin Yusuf M.Si., selaku Pembimbing Akademik; dan seluruh dosen di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan bimbingan kepada penulis di tengah luasnya samudera ilmu yang tidak bertepi.

5. Riswinarno, SS., MM, selaku dosen pembimbing. Meskipun di tengah kesibukannya yang tinggi, ia senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing secara total kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
  6. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhamad Jazuli dan Ibu Sunartini, yang telah membesarkan, mendidik, memberi motivasi, dan perhatian lahir dan batin kepada penulis sehingga penulis banyak mengerti tentang arti kehidupan ini. Semua doa dan curahan kasih sayang yang tidak henti-hentinya mereka berikan tidak lain adalah demi kebahagiaan penulis.
  7. Kedua saudara kandung penulis, Siti Aprilia dan Dana Diaksa Haydar Alanza yang memberikan semangat, motivasi dan selalu sedia memberikan bantuannya.
  8. Sahabat-sahabat penulis: Herlinda Rahmawati, Habibah, Uswatun Chasanah, Tiayu Rahmadhani, Ade Eva Fitri Padma Puspita, dan yang lainnya yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang dulu sampai sekarang telah menemani dan selalu memberi semangat kepada penulis.
- Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, di atas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 29 Mei 2017 M.  
3 Ramadhan 1438 H.

Penulis,



**Hesti Yuliantini**  
NIM: 12120014



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>                   | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>                           | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                           | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                                | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                          | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                      | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                    | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                              | <b>xiii</b> |
| <br>  |             |
| <b>BAB I :PENDAHULUAN.....</b>                            | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah.....                            | 1           |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah.....                       | 7           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                    | 8           |
| D. Tinjauan Pustaka .....                                 | 8           |
| E. Kerangka Teori.....                                    | 10          |
| F. Metode Penelitian.....                                 | 11          |
| G. Sistematika Pembahasan .....                           | 15          |
| <br>  |             |
| <b>BAB II :KONDISI KEAGAMAAN DI KELUARGA</b>              |             |
| <b>MAJAPAHIT .....</b>                                    | <b>17</b>   |
| A. Kondisi Keagamaan Keluarga Kerajaan Majapahit .....    | 17          |
| B. Kondisi Keagamaan Masyarakat Majapahit .....           | 20          |
| <br>  |             |
| <b>BAB III :SEKILAS TENTANG MAULANA MALIK IBRAHIM ..</b>  | <b>24</b>   |
| A. Asal-Usul Maulana Malik Ibrahim.....                   | 24          |
| B. Aktifitas Maulana Malik Ibrahim .....                  | 27          |
| 1. Berjualan Keperluan Hidup Masyarakat Sehari-Hari.      | 27          |
| 2. Menjadi Tabib .....                                    | 28          |
| C. Saluran-Saluran Islamisasi Maulana Malik Ibrahim ..... | 29          |
| 1. Melalui Perdagangan .....                              | 29          |
| 2. Melalui Pendidikan.....                                | 31          |
| 3. Melalui Pengobatan .....                               | 33          |
| 4. Melalui Perkawinan.....                                | 34          |
| 5. Melalui Dakwah Langsung.....                           | 35          |
| a. Melakukan Kunjungan Pribadi .....                      | 35          |
| b. Melakukan Kunjungan Persaudaraan .....                 | 36          |
| <br>  |             |
| <b>BAB IV :RESPON MASYARAKAT TERHADAP ISLAMISASI</b>      |             |
| <b>MAULANA MALIK IBRAHIM .....</b>                        | <b>37</b>   |
| A. Respon dari Keluarga Kerajaan Majapahit .....          | 37          |
| B. Respon dari Masyarakat Kerajaan Majapahit .....        | 39          |

|                                   |                      |           |
|-----------------------------------|----------------------|-----------|
| <b>BAB V</b>                      | <b>:PENUTUP.....</b> | <b>44</b> |
| A.                                | Kesimpulan.....      | 44        |
| B.                                | Saran .....          | 46        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>       |                      | <b>47</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>    |                      | <b>51</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> |                      | <b>53</b> |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Foto naskah Babad Gresik



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Islamisasi di Indonesia berlangsung sejak abad ke-7 M.<sup>1</sup> Mengenai darimana asal kedatangan Islam di Indonesia terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ilmuwan.<sup>2</sup> Pendapat pertama mengatakan bahwa Islam yang ada di Indonesia berasal dari daerah Gujarat. Pendapat yang lain mengatakan bahwa Islam berasal langsung dari Arab.<sup>3</sup>

Walaupun berbeda pendapat mengenai asal kedatangan Islam di Indonesia. Awal mula Islam mulai masuk ke Indonesia ialah melalui Pulau Sumatra. Setelah Islam berkembang di Sumatra mulailah Islam merambah hingga ke Pulau Jawa. Terdapat banyak teori mengenai islamisasi Nusantara ini. Salah satu dari teori tersebut menyebutkan bahwa terdapat peran dari Wali Sanga dalam islamisasi di Pulau Jawa. Penyebaran Islam di Indonesia dilakukan dengan bermacam-macam strategi antara dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial dan agama.

Wali Sanga merupakan waliyullah sebagai predikat bagi seorang muslim dan muslimah yang kecintaannya kepada Allah melebihi segala-galanya, dan dibuktikan dengan amal dan perbuatannya, tutur katanya, tingkah-lakunya bahkan

---

<sup>1</sup> Saifuddin, *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya* (Bandung: Al Maa’arif, 1979) hlm. 252.

<sup>2</sup> Daud Aris Tanudijo, *Indonesia dalam Arus Sejarah* (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2011), hlm. 9.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 10-11.

angan-angan di dalam hatinya selalu sesuai dengan syara' agama Islam.<sup>4</sup> Jumlah para wali dalam satu zaman lebih dari sembilan orang.<sup>5</sup> Sembilan wali itu merupakan orang-orang yang memegang jabatan dalam pemerintahan sebagai pendamping raja atau sesepuh kerajaan di samping peranan mereka sebagai mubaligh dan guru.<sup>6</sup>

Keberhasilan Wali Sanga disebabkan oleh ilmu yang dimilikinya. Wali Sanga memiliki ilmu agama yang luas sehingga dapat mereka kemas agar mudah diterapkan di kehidupan masyarakat. Wali Sanga dapat mengkombinasikan antara aspek keduniawian dan aspek spiritual dalam memperkenalkan pada masyarakat. Wali Sanga juga memiliki kemampuan menyembuhkan penyakit. Selain itu juga Wali Sanga memiliki kekayaan yang didapat melalui perdagangan. Para Wali ini memiliki jaringan sosial yang luas yaitu antara sesama wali, dengan para penguasa, dan pedagang kaya di kota-kota pelabuhan di daerah pesisir utara Jawa. Wali Sanga juga memiliki ilmu politik.<sup>7</sup>

Jauh sebelum kedatangan Maulana Malik Ibrahim di Pulau Jawa, sebenarnya sudah ada Islam di pantai-pantai utara. Termasuk di desa Leran,<sup>8</sup> Islam diperkirakan sudah tersebar di Pulau Jawa sejak abad 11, yaitu dengan ditemukannya batu nisan seorang wanita bernama Fatimah binti Maimun yang wafat pada tahun 475 H / 1082 M di daerah Leran Gresik.<sup>9</sup>

---

<sup>4</sup> Saifuddin, *Sejarah Kebangkitan Islam*. hlm. 252.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 252.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 260.

<sup>7</sup> Nengah Bawa Atmaja, *Genealogi Keruntuhan Majapahit* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4.

<sup>8</sup> Rahimsyah, *Biografi & Legenda Wali Sanga dan Para Ulama Penerus Perjuangannya* (Surabaya: Indah, 1997), hlm.49.

<sup>9</sup> Ridin Sofwan, dkk., *Islamisasi di Jawa walisongo, penyebaran Islam di Jawa, menurut penuturan babad* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm. 24.

Menurut sumber yang berasal dari Sayid Alwi bin Thahir Al Haddad dalam bukunya “Sejarah Islam di Timur Jauh”. Islam mulai berkembang di Jawa tepatnya di Gresik Jawa Timur pada tahun 1399 M. Di pulau Jawa terdapat dua Muballigh bernama Mahdum Ishaq dan pamannya yang bernama Maulana Malik Ibrahim yang meninggal tahun 1419.<sup>10</sup>

Jika demikian, maka perkembangan Islam di pulau Jawa tidak lepas dari peran Maulana Malik Ibrahim yang dianggap sebagai wali pertama yang menyebarluaskan Islam di pulau Jawa. Maulana Malik Ibrahim juga dikenal dengan nama Maulana Maghribi.<sup>11</sup> Islam mulai berkembang sejak kedatangannya di Pulau Jawa. Maulana Malik Ibrahim melakukan islamisasi di daerah Gresik dan sekitarnya selama 28 tahun. Ia wafat pada tahun 1419 dan dimakamkan di Gresik.<sup>12</sup>

Maulana Malik Ibrahim merupakan wali tertua dari jajaran sembilan wali atau Wali Sanga. Maulana Malik Ibrahim datang ke Indonesia pada tahun 1379 untuk syiar Islam.<sup>13</sup> Ia datang di pulau Jawa pada tahun 1391 M, pada masa kerajaan Majapahit yang beragama Hindu-Budha.<sup>14</sup> Dalam babad diceritakan bahwa Maulana Malik Ibrahim masih bersaudara dengan istri raja Majapahit. Raja Majapahit memiliki istri dari kerajaan Cempa yang terkenal dengan Ratu Darawati.<sup>15</sup> Raja Cempa memiliki tiga orang anak, yang tertua dikawinkan dengan

---

<sup>10</sup> Al-Habib Alwi bin Thahir Al-Haddad, terj. S. Dhiya Shahab, *Sejarah Masuknya Islam di Timur Jauh* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 1997), hlm. 66.

<sup>11</sup> Saifuddin, *Sejarah Kebangkitan Islam*, hlm. 261.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 262.

<sup>13</sup> Purwadi, *Dakwah Sunan Kalijaga Penyebaran Agama Islam di Jawa Berbasis Kultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 17.

<sup>14</sup> Saifuddin, *Sejarah Kebangkitan*, hlm. 263.

<sup>15</sup> Slamet Riyadi, *Babad Demak*, terj. Suwaji (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan proyek penerbitan buku sastra Indonesia dan daerah, 1981), hlm. 11.

raja Majapahit, putrinya yang kedua diperistri oleh wali yang berasal dari negeri Arab, dan anak ketiganya seorang putra yang setelah raja Cempa wafat ia yang mengantikannya menjadi raja.<sup>16</sup> Berdasarkan dari sumber-sumber wali yang berasal dari Arab ialah Maulana Malik Ibrahim.

Saat kedatangan Maulana Malik Ibrahim di Pulau Jawa daerah yang dituju pertama kali ialah desa Sembalo, sekarang adalah daerah Leran, kecamatan Manyar. Pada waktu itu telah ada sebagian penduduk pulau Jawa yang beragama Islam namun agama Islam belum berkembang pesat.<sup>17</sup> Agama Islam mulai berkembang sejak Maulana Malik Ibrahim mulai berdakwah di Gresik.

Maulana Malik Ibrahim memulai dakwah dan mendidik para santri dengan menempuh sistem pondok pesantren. Saluran dakwah yang digunakan Maulana Malik Ibrahim selain dalam bidang pendidikan dengan mendirikan pesantren juga menggunakan metode dakwah lain, seperti perdagangan, dan mendirikan tempat ibadah atau masjid.<sup>18</sup> Masjid Leran merupakan masjid pertama yang didirikan di Pulau Jawa.<sup>19</sup> Ia juga menggunakan metode pengobatan dalam menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Dalam melakukan islamisasi terhadap keluarga kerajaan Maulana Malik Ibrahim menggunakan dakwah langsung dan melalui saluran perkawinan.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> R. Panji Prawirayuda, *Babad Majapahit dan Para Wali*, terj. Sastradiwirya (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan proyek penerbitan buku sastra Indonesia dan daerah, 1988), hlm. 14.

<sup>17</sup> Hariwijaya, *Walisanga Penyebar Islam di Nusantara* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 1.

<sup>18</sup> Nur Amin Fattah, *Metode Da'wah Walisongo* (Pekalongan: Penerbit & T.B. Bahagia, 1985), hlm. 44.

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Libris Soehardjo, Babad Gresik, Perpustakaan Ignatius, tidak dipublikasikan, hlm. 1-2. Dalam naskah Marsa Pranata, Babad Gresik PB A 116, Museum Sana Budaya Yogyakarta, 1935, Tidak dipublikasikan, hlm. 3-4.

Maulana Malik Ibrahim melakukan dakwahnya dalam pengaruh Hindu-Budha pada masa pemerintahan Kerajaan Majapahit.<sup>21</sup> Pada masa itu Kerajaan Majapahit dipimpin oleh Prabu Wikramawardhana. Raja dan rakyatnya banyak yang beragama Hindu dan Budha. Selain berdakwah pada masyarakat Maulana Malik Ibrahim juga melakukan dakwah Islamnya pada kalangan keluarga Kerajaan Majapahit. Maulana Malik Ibrahim berusaha beberapa kali untuk mengislamkan raja dan ratu Majapahit.<sup>22</sup>

Maulana Malik Ibrahim melakukan strategi dengan menjodohkan raja Majapahit dengan anak raja Cermin yang beragama Islam, namun raja belum berkenan untuk masuk Islam. Raja Majapahit tetap bijaksana dengan tetap memperbolehkan Maulana Malik Ibrahim untuk menyebarkan Islam di daerah kerajaannya. Maulana Malik Ibrahim juga melakukan dakwah Islam kepada ratu Majapahit seorang putri Cempa dan juga merupakan kakak dariistrinya. Ratu Cempa belum beragama Islam sewaktu ia menikah dengan Raja Majapahit.<sup>23</sup>

Maulana Malik Ibrahim mulai berdakwah dengan cara menjauhi pertentangan dan permusuhan. Ia tidak langsung menentang kepercayaan mereka yang salah, melainkan ia mendekati mereka dengan penuh hikmah, menunjukkan keindahan dan ketinggian akhlak yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>24</sup>

Maulana Malik Ibrahim juga mendekati kalangan bawah dan tidak membedakan golongan. Selain itu ia juga memulai dakwahnya dengan melakukan

<sup>21</sup> Rahimsyah, *Biografi & Legenda Wali Sanga*, hlm. 50.

<sup>22</sup> Libris Soehardjo, "Babad Gresik", Perpustakaan Ignatius, tidak dipublikasikan, hlm. 1-2. Dalam naskah Marsa Pranata, "Babad Gresik", Museum Sana Budaya Yogyakarta PB A 116, 1935, Tidak dipublikasikan, hlm. 3-4.

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Rahimsyah, *Biografi & Legenda*, hlm. 50.

perdagangan dengan cara membuka warung.<sup>25</sup> Ia menjual aneka makanan dengan harga yang murah. Maulana Malik Ibrahim menghadapi masyarakat yang beragama Hindu dan juga masyarakat yang tidak mempunyai agama.

Selain berdakwah melalui perdagangan ia juga melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan menolong petani yang kesulitan mengolah sawahnya, karena ia juga ahli dalam pertanian. Selain itu juga ia dapat menolong mengobati masyarakat-masyarakat yang sakit dengan ramuan tradisional.<sup>26</sup>

Sifatnya yang terpuji, lemah lembut, ramah tamah kepada semua orang, semua itu ia lakukan terhadap semua masyarakat baik sesama muslim atau dengan non muslim.<sup>27</sup> Kepribadiannya yang baik itulah yang membuat masyarakat dapat menerima dan bersedia masuk Islam dengan suka rela dan menjadi pengikutnya yang setia.<sup>28</sup>

Maulana Malik Ibrahim dapat diterima oleh raja Majapahit kala itu untuk berdakwah menyebarluaskan agama Islam. Selain sebagai pendakwah ia juga ahli dalam bidang pendidikan, pertanian dan pengobatan dengan ramuan tradisional. Cara-cara berdakwah yang digunakan oleh Maulana Malik Ibrahim ini menarik untuk diteliti lebih jauh, karena memiliki perbedaan dengan media-media yang umum terjadi di Nusantara. Lebih menarik lagi model dakwah ini khas dilakukan di wilayah Majapahit. Maulana Malik Ibrahim berusaha melakukan islamisasi sampai pada keluarga kerajaan Majapahit, terutama rajanya.

---

<sup>25</sup> Hariwijaya, *Walisanga Penyebar Islam*, hlm. 5.

<sup>26</sup> Rahimsyah, *Biografi dan Legenda*, hlm.53.

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> *Ibid.*

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian ini “Islamisasi di Lingkungan Kerajaan Majapahit Oleh Maulana Malik Ibrahim Tahun 1391-1419 M”, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah islamisasi yang dilakukan oleh Maulana Malik Ibrahim khususnya keluarga kerajaan Majapahit dan masyarakat di sekitar kerajaan. Lingkungan Kerajaan terbagi menjadi dua yaitu lingkungan internal dan eksternal Kerajaan Majapahit. Daerah internal yang di teliti yaitu daerah Trowulan sebagai pusat Kerajaan Majapahit. Dan daerah eksternal yaitu daerah Gresik. Mengambil daerah Trowulan karena merupakan pusat Kerajaan Majapahit, dan daerah Gresik merupakan tempat tinggal Maulana Malik Ibrahim ketika di Jawa Timur. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia islamisasi adalah pengislaman. Islamisasi adalah istilah umum yang biasa dipergunakan untuk menggambarkan proses persebaran Islam di Indonesia pada periode awal (abad 7-13 M), terutama menyangkut waktu kedatangan, tempat asal serta para pembawanya, yang terjadi tidak secara sistematis dan terencana. Sedangkan pengertian lingkungan adalah sekeliling atau sekitar yaitu daerah intern yaitu wilayah kerajaan di daerah Trowulan dan lingkungan ekstern yaitu masyarakat yang berada di Gresik.

Berdasarkan pengertian islamisasi di atas, penelitian ini memfokuskan islamisasi yang dilakukan oleh tokoh Maulana Malik Ibrahim, yang datang ke Pulau Jawa sekitar abad 14 atau tahun 1391 M, berita berdasarkan babad Gresik. Maulana Malik Ibrahim melakukan dakwahnya kepada raja dengan datang langsung ke kerajaannya di daerah Trowulan. Saluran-saluran islamisasi yang digunakan Maulana Malik Ibrahim ada yang berbeda dari metode-metode yang

telah ada dalam penelitian terdahulu. Tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada tahun 1391 M, tahun 1391 merupakan tahun kunjungan Maulana Malik Ibrahim ke kerajaan Majapahit berdasarkan babad Gresik. Hingga batas akhir dari penelitian ini tahun 1419 karena di tahun ini ia meninggal dunia.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi Kerajaan Majapahit sebelum Islam?
2. Apa saja peran islamisasi yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi Kerajaan Majapahit sebelum masuknya agama Islam.
2. Untuk mengetahui peran dari islamisasi yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai model dalam dakwah bagi pendakwah dalam melakukan islamisasi, dapat dilihat dari cara Maulana Malik Ibrahim dalam saluran-saluran islamisasi yang digunakan untuk menyuarakan Islam pada keluarga kerajaan Majapahit. Dapat juga digunakan sebagai penambah wawasan, pengetahuan pembaca dalam melakukan penelitian serupa.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Umi Faridah, jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Surabaya, IAIN Sunan Ampel tahun 1997

berjudul “Syeh Maulana Malik Ibrahim (Studi Tentang Islamisasi Di Jawa).” Skripsi ini berisi mengenai kondisis kota Gresik, riwayat hidup Maulana Malik Ibrahim, metode islamisasi yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim hingga keberhasilan yang dicapai dalam melakukan islamisasi di kota Gresik. Dalam skripsi ini juga berisi mengenai peranan wali lain dalam islamisasi di Jawa. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah tempat penelitian di lingkungan kerajaan Majapahit yaitu daerah Trowulan dan Gresik, metode dalam islamisasi yang dilakukan terdapat perbedaan. Dalam penelitian ini berisi mengenai islamisasi yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim di lingkungan Kerajaan Majapahit dan juga masyarakat desa. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai Maulana Malik Ibrahim dan islamisasinya di Jawa.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Evi Khafidah Rohmah, jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember tahun 2012 berjudul “Peranan Syekh Maulana Malik Ibrahim Dalam Penyebaran Agama Islam di Gresik Tahun 1404-1419.” Skripsi ini berisi mengenai kondisi Kota Gresik sebelum kedatangan Islam, silsilah Maulana Malik Ibrahim hingga strategi dakwahnya yang meliputi bidang pendidikan, bidang agama dan bidang ekonomi yaitu perdagangan. Perbedaan dengan yang akan ditulis peneliti adalah penelitian ini lebih fokus mengenai saluran yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim dalam melakukan islamisasi di lingkungan Kerajaan Majapahit. Adapun persamaannya yaitu membahas peranan Maulana Malik Ibrahim di masyarakat Gresik.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Noor Hidayati, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 1988 berjudul “Babad Gresik: Struktur, Fungsi dan Tipenya”. Skripsi ini membandingkan naskah babad Gresik yang terdapat di perpustakaan Sana Budaya dan yang terdapat di perpustakaan Radya Pustaka. Adapun yang dibandingkan ialah mengenai isi dari babad tersebut dan keadaan naskah.

Penelitian ini merupakan penelitian untuk melengkapi karya terdahulu. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan saluran-saluran islamisasi yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim dalam menyebarluaskan islam pada keluarga kerajaan di Trowulan, metode ini dapat dilihat melalui bidang agama, bidang pendidikan, bidang ekonomi, bidang kesehatan dan juga melalui perkawinan.

#### **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini membahas mengenai islamisasi yang dilakukan oleh Maulana Malik Ibrahim dalam kondisi masyarakat yang mayoritas beragama Hindu-Budha dan dalam pemerintahan kerajaan Hindu. Dalam penelitian ini penulis berharap dapat menjelaskan mengenai saluran islamisasi yang digunakan Maulana Malik Ibrahim dalam melakukan islamisasinya di lingkungan Kerajaan Majapahit tahun 1391-1419 M.

Teori yang akan digunakan yaitu teori dakwah massal. Teori dakwah massal adalah menyampaikan pesan dakwah Islami kepada sejumlah besar *mad'u*<sup>29</sup>, yaitu ditujukan kepada lingkungan hidup manusia secara massal.<sup>30</sup> Menurut Abdul Karim Zaidan ada dua jenis pesan dakwah dalam penyampaiannya yaitu pesan dakwah melalui bahasa dan pesan dakwah melalui

---

<sup>29</sup> Mad'u ialah sasaran dakwah.

<sup>30</sup> Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). hlm. 96.

perbuatan dan teladan yang baik.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini teori ini digunakan untuk mengkaji model dakwah yang dilakukan oleh Maulana Malik Ibrahim dalam melakukan islamisasi di lingkungan Kerajaan Majapahit.

Teori ini dapat mengkaji model dakwah yang digunakan Mulana Malik Ibrahim yaitu seperti melalui perdagangan, kesehatan, pendidikan dan pertanian. Semua metode tersebut menggunakan teori massal yang dijelaskan di atas. Karena dalam melakukan dakwahnya selain menggunakan teori ia juga member contoh langsung melalui tindakannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi dakwah. Pendekatan sosiologi dakwah adalah salah satu dari sosiologi khusus yang berfungsi untuk mengkaji struktur dan dinamika proses dakwah. Sosiologi Dakwah cara mengkaji mengenai sosialisasi keberagamaan yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim di lingkungan intern dan ekstern Kerajaan Majapahit.<sup>32</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode dalam studi sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara sistematis, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesis secara tertulis.<sup>33</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah, sehingga peneliti perlu untuk meneliti sumber sejarah secara tuntas. Adapun urutan atau tahapan dalam metode sejarah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm 97.

<sup>32</sup> <http://radinjb.blogspot.co.id/2015/01/sosiologi-dakwah.html> diambil hari senin jam 11.41.

<sup>33</sup> Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 42.

## 1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber sebanyak mungkin dengan mencari jejak-jejak sejarah ataupun mencatat sumber-sumber terkait.<sup>34</sup> Sumber sejarah dibedakan atas sumber tulisan, lisan, dan benda.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini peneliti digunakan sumber tertulis atau tulisan, yang terdiri dari buku, dan babad. Pengumpulan sumber dilakukan dengan mengunjungi beberapa perpustakaan seperti perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan daerah Bantul, perpustakaan Ignatius, perpustakaan Grahatama, perpustakaan UGM dan Badan Arsip di daerah Yogyakarta, Perpustakaan Sana Budaya Yogyakarta, Museum Radya Pustaka Surakarta.

Dalam tahap ini dilakukan penelitian kepustakaan melalui dokumen tertulis baik berupa sumber primer maupun sekunder. Sumber primer berupa, arsip-arsip mengenai Maulana Malik Ibrahim yaitu babad Gresik, babad Demak, babad Majapahit dan buku yang di tulis oleh pemelihara makam Maulana Malik Ibrahim. Sumber sekunder berupa buku-buku pendukung dalam kajian sejarah islamisasi di Pulau Jawa. Buku-buku yang digunakan yaitu buku yang membahas mengenai para tokoh Wali Sanga, buku yang memuat tentang Maulana Malik Ibrahim, dan Kerajaan Majapahit antara lain:

*Maulana Malik Ibrahim (Wali Pertama Dari Wali Sanga), Walisanga Penyebar Islam Di Nusantara, Ensiklopedi Ulama Nusantara, Wali Sanga,*

---

<sup>34</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 105.

<sup>35</sup> Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 43.

*Sejarah Walisanga Misi Pengislaman di Jawa, Biografi & Legenda Wali Sanga dan Para Ulama Penerus Perjuangannya, Metode da'wah walisongo, Sejarah Nasional Indonesia jilid II, 700 tahun Majapahit, Gresik Dalam Perspektif Sejarah, Sejarah Islam di Timur Jauh, Kitab Sejarah Terlengkap Majapahit.*

## 2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah kritik sumber untuk menentukan otensitas dan kredibilitas sumber sejarah. Untuk menentukan keaslian suatu sumber dapat menggunakan dua macam kritik, kritik intern yaitu menyeleksi informasi yang terkandung dalam sumber dan kritik ekstern yaitu menentukan keaslian suatu sumber dapat dilihat dari bahan yang dari sumber tersebut.<sup>36</sup> Dalam melakukan verifikasi ini setelah mengumpulkan semua sumber, maka penulis melakukan seleksi atas isi dari sumber-sumber yang telah ditemukan. Dengan cara membaca semua sumber dan juga melihat penulis dari sumber tersebut.

Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa sumber sekunder yang perlu untuk dibandingkan dengan sumber lain seperti buku yang berjudul *Biografi & Legenda Wali Sanga, Maulana Malik Ibrahim, Walisanga Penyebar Islam di Nusantara, Maulana Malik Ibrahim Perintis Islam Pertama di Pulau Jawa*, dalam buku ini terdapat perbedaan tahun kedatangan Maulana Malik Ibrahim dan peneliti juga membandingkan angka tahun yang terdapat di dalam babad Gresik mengenai kedatangan Maulana Malik Ibrahim

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 47.

di Jawa. Penulis memilih menggunakan angka tahun yang terdapat dalam babad Gresik sebagai sumber primer yang digunakan oleh penulis.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan sedikit perbedaan nama putri raja Gedah. Dalam buku-buku dari sumber yang ditemukan penulis terdapat perbedaan dengan sumber babad Gresik. Penulis memilih menggunakan nama yang terdapat dalam babad Gresik.

### 3. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)

Interpretasi merupakan suatu usaha sejarawan dalam menafsirkan data sejarah yang ditemukan. Interpretasi atau penafsiran juga sering disebut dengan analisis sejarah.<sup>37</sup> Analisis sejarah ini bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama dengan teori disusunlah fakta itu ke dalam satu interpretasi yang menyeluruh.<sup>38</sup> Interpretasi dilakukan setelah menguji data dari berbagai sumber yang dikumpulkan berdasarkan konsep dan teori dengan menghubungkan berbagai data yang ada. Kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi dakwah dengan teori dakwah massal menurut Abdul Karim Zaidan.

### 4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Tahap terakhir dalam metode sejarah adalah historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan dengan memberikan gambaran yang

---

<sup>37</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, hlm.114.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

jelas mengenai proses penelitian dari awal sampai dengan kesimpulan.<sup>39</sup>

Dalam tahap ini fakta-fakta yang telah diperoleh dari tahapan interpretasi kemudian dipaparkan secara kronologis dan sistematis dalam sebuah karya ilmiah yang sesuai dengan aturan dan standar yang ditentukan. Penulisan sejarah harus menggunakan bahasa baik, yaitu bahasa yang mudah dipahami maksud tulisannya. Dalam penyajian penulisan sejarah mempunyai tiga bagian: pengantar, hasil penelitian dan kesimpulan.<sup>40</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematiskan pembahasan merupakan serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam proposal ini yang saling berkaitan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan garapan umum yang menjadi acuan bentuk bab-bab berikutnya.

Bab II berisi kondisi keagamaan di keluarga Kerajaan Majapahit. Menjelaskan kondisi keagamaan keluarga kerajaan Majapahit dan juga kondisi keagamaan masyarakat di sekitar Kerajaan Majapahit. Bab ini untuk mengetahui kondisi keagamaan wilayah intern dan ekstern kerajaan Majapahit sebelum kedatangan Maulana Malik Ibrahim dan menyebarkan Islam.

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 117.

<sup>40</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995), hlm. 103.

Bab III berisi sekilas tentang Maulana Malik Ibrahim. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yaitu pertama, mengenai asal usul Maulana Malik Ibrahim. Kedua mengenai aktifitas Maulana Malik Ibrahim di Jawa Timur, dan tentang saluran-saluran Islamisasi yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim. Bab ini untuk memberi gambaran mengenai Maulana Malik Ibrahim dan saluran-saluran Islamisasi yang digunakan.

Bab IV berisi mengenai respon dari masyarakat terhadap islamisasi Maulana Malik Ibrahim. Terdiri dari respon dari lingkungan kerajaan Majapahit dan dari lingkungan eksternal kerajaan Majapahit. Bab ini dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan dari saluran islamisasi yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim.

Bab V penutup yang berisi jawaban dari rumusan masalah yang di ambil dari deskripsi-deskripsi dari bab-bab sebelumnya. Selanjutnya juga dibuat kata penutup yang menjadi penanda berakhirnya pembahasan penelitian ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Mayoritas masyarakat Majapahit beragama Hindu dan Budha. Bahkan sebagian masyarakat masih ada yang menganut agama Jawa kuno. Sebagian besar raja-raja Majapahit menganut Agama Hindu. Pada dasarnya agama Hindu dan Budha memiliki kesamaan. Kedua agama tersebut pernah dipersatukan. Penyatuan agama ini terlihat pada cara mendharmakan raja-raja Majapahit yang telah meninggal. Pemerintahan Kerajaan Majapahit hanya mengurus dua agama saja. Agama yang diurusnya ialah agama Hindu dan agama Budha. *Dharmadhyaksa* (Pendeta tinggi) merupakan kepala bidang agama. Selain *Dharmadhyaksa* (Pendeta tinggi) terdapat *Dharmopati* (pendeta pembantu) yang bertugas membantu tugas dari *Dharmadhyaksa* (Pendeta tinggi).

Maulana Malik Ibrahim datang ke Jawa pada tahun 1391. Ia kemudian tinggal di Leran. Tidak dijelaskan dalam Babad Gresik mengenai dari mana Maulana Malik Ibrahim berasal. Namun dari julukan nama-nama yang ia dapat, maka terdapat sumber yang mengatakan bahwa ia berasal dari Afrika Utara atau Maroko. Maulana Malik Ibrahim melakukan dakwah di daerah Jawa. Ia melakukan islamisasi kepada masyarakat Majapahit di daerah Gresik dan juga keluarga Kerajaan Majapahit. Saluran islamisasi yang digunakan untuk menyebarkan Islam di masyarakat dan keluarga kerajaan Majapahit melalui beberapa bidang yaitu melalui perdagangan, melalui pendidikan, melalui pengobatan, melalui perkawinan, dan melalui dakwah langsung terhadap keluarga

raja. Dakwah di lingkungan eksternal kerajaan, Maulana Malik Ibrahim mendekati masyarakat kelas bawah dengan cara berdagang. Kemudian ia diangkat menjadi syahbandar oleh raja Majapahit. Di bidang pendidikan ia membangun pesantren untuk belajar agama bagi masyarakat muslim. Di bidang kesehatan menjadi tabib dengan pengobatan yang menggunakan obat-obat tradisional dan doa-doa yang dianjurkan dan terdapat di dalam Alquran. Dakwah di lingkungan internal kerajaan, digunakan saluran perkawinan melalui perjodohan putri Dewi Siti Suwari dengan raja Majapahit. Strategi dakwah juga digunakan Maulana Malik Ibrahim dalam melakukan dakwahnya di kalangan keluarga kerajaan Majapahit. Dakwah langsung yang dilakukan Maulana Malik Ibrahim ini berupa penyampaikan penjelasan dan pesan-pesan yang diajarkan dalam agama Islam. Kunjungan dakwah pertama dilakukannya sendiri selain untuk bersilaturahmi. Kunjungan kedua dilakukannya untuk mengislamkan istri raja yang berasal dari Campa. Masyarakat dapat menerima islamisasi yang dilakukan oleh Maulana Malik Ibrahim. Strategi yang digunakan dengan mendekati rakyat dan mulai menyiarkan Islam melalui kesempatan-kesempatan yang ada. Rakyat yang mayoritas beragama Hindu dan Budha dapat menerima strategi islamisasi Maulana Malik Ibrahim dan mau menerima Islam. Sifatnya dalam berdakwah yang tidak spontan, namun menggunakan sifat yang ramah, baik, dan memberi contoh dengan perilaku yang diajarkan dalam agama Islam. Rakyat yang mengenal dan memperhatikannya kemudian senang dan mau mendengar kata-katanya. Namun usaha Maulana Malik Ibrahim dan Raja Cermin untuk mengislamkan raja Majaphait belum berhasil. Walau raja belum ingin untuk

masuk Islam namun istri raja Dyah Darawati dari Cempa bersedia masuk Islam. Raja yang belum mau meninggalkan agama lamanya tidak melarang ia menyiarkan Islam pada keluarga kerajaan dan masyarakatnya.

### **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka terdapat beberapa saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Dalam menulis sebuah penelitian sejarah yang tidak mungkin melakukan wawancara langsung kepada pelaku sejarah maka diperlukan untuk melakukan pencarian terhadap sumber sejarah primer terlebih dahulu. Sebelum menulis sejarah sebaiknya penulis juga meneliti, menganalisis, secara mendalam terlebih dulu masalah yang terjadi. Seorang penulis juga harus mampu mendalami permasalahan yang diteliti sehingga fokus pada satu kajian.

Penulis harus menulis sejarah sesuai dengan sumber yang didapat dan telah dianalisis. Dalam penelitian sejarah tidak tidak boleh terjadi subyektivitas dari peneliti sejarah. Dalam penelitian yang telah dilakukan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Masih banyak peluang untuk dapat dikembangkan dan disempurnakan lagi oleh peneliti-peneliti sejarah selanjutnya.

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### **Manuskrip**

*Babad Gresik.* Perpustakaan Sana Budaya. Yogyakarta, Nomor PB A. 116.

### **Buku**

Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta: Ombak, 2011.

Al-Habib Alwi bin Thahir Al-Haddad. Terj. S. Dhiya Shahab. *Sejarah Masuknya Islam di Timur Jauh.* Jakarta: PT. Lentera Basritama, 1997.

Ambary, Hasan Muarif. *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologi dan Historis Islam Indonesia.* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.

Amin Fattah, Nur. *Metode Da'wah Walisongo.* Pekalongan: T.B Bahagia, 1985.

Arnold, Thomas W. *Sejarah Da'wah Islam.* Terj. Nawawi Rambe. Jakarta: Widjaya, 1981.

Atmadja, Nengah Bawa. *Genealogi Keruntuhan Majapahit.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Atmodarminto. *Babad Demak.* Yogyakarta: Jajasan Pernebitan Pesat, 1995.

Aw, Yudhi. *Babad Walisongo.* Yogyakarta: Narasi, 2013.

Effendi, Nuha. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia.* Yogyakarta: Pinus, 2006.

Hadi Sutrisno, Budiono. *Sejarah Walisongo Misi Pengislaman di Jawa.* Yogyakarta: Grha Pustaka, 2007.

Hamid, Abd Rahman dan Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Ombak, 2011.

Hariwijaya. *Walisanga Penyebar Islam di Nusantara.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007.

- Hasanu, Simon. *Misteri Syekh Siti Jenar Peran Wali Songo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Huky, Wila. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Irawan, Yudhi, dkk. *Babad Majapahit*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2013.
- Kartodirdjo, Sartono dkk., *Bunga Rampai 700 Tahun Majapahit (1293-1993)*, Surabaya: Dinas Pariwisata Propinsi Dati I Jatim, 1993.
- Mulyani, Sri. *Tasawuf Nusantara Rangkaian Mutiara Sufi Terkemuka*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Panji, Teguh. *Kitab sejarah Terlengkap Majapahit*. Yogyakarta: Laksana. 2015.
- Parwitaningsih. *Pengantar Sosiologi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Penyusun, Tim Buku Gresik Dalam Perspektif Sejarah. *Gresik Dalam Perspektif Sejarah*. Gresik: Tim Penyusun Buku Gresik Dalam Perspektif Sejarah, 2003.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dkk. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Nasional Indonesia II*. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Purwadi. *Dakwah Sunan Kalijaga Penyebaran Agama Islam di Jawa Berbasis Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- \_\_\_\_\_. *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*. Jakarta: Penerbit kompas, 2006.
- Prawirayuda, R. Panji. *Babad Majapahit dan Para Wali*. Trj. Sastradiwirya. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah. 1988
- Rahardjo, Supratikno. *Peradaban Jawa dari Mataram Kuno Sampai Majapahit Akhir*. Depok: Komunitas Bambu, 2011.
- Rahimsyah. *Biografi & Legenda Wali Sanga dan Para Ulama Penerus Perjuangannya*. Surabaya: Penerbit Indah, 1997.

- Riyadi, Slamet. *Babad Demak*, trj. Suwaji. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1981.
- Saksono, Widji. *Mengislamkan Tanah jawa Telaah atas Metode Dakwah Walisongo*. Bandung: Mizan, 1996.
- Salam, Solichin. *Sekitar Walisongo*. Kudus: Menara, 1974.
- Saptono, Prapto. *Makam Islam Sunan Giri Kabupaten Gresik*. Jombang: Efa Offset, 1990.
- Sofwan, Ridin. *Islamisasi di Jawa Walisongo Penyebar Islam di Jawa Menurut Penuturan Babad*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Suhandang, Kustadi. *Ilmu Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sunyoto, Agus. *Sejarah Perjuangan Sunan Ampel: Taktik dan Strategi Dakwah di Jawa Abad 14-15*. Surabaya: LPLI SUNAN AMPEL, tt.
- Suprapto, Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara Riwayat Hidup, Karya dan Sejarah Perjuangan 157 Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.
- Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1996.
- Syam, Nur. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Tanudirjo, Daud Aris. *Indonesia Dalam Arus Sejarah 2 Kerajaan Hindu-Budha*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2011.
- \_\_\_\_\_. *Indonesia Dalam Arus Sejarah 3 Kedatangan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2011.
- Tjandrasasmita, Uka. *Sejarah Nasiona Indonesia III*. Jakarta: Balai Pustaka, 1977.
- Umar, Hasyim. *Maulana Malik Ibrahim Wali Pertama dari Wali Sanga*. Kudus: Menara, 1981.
- Wagiyo, dkk. *Teori Sosiologi Modern*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2012.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, tt.

Zuhri, Saifuddin. *Sejarah Kebangkitan Islam dan Perkembangannya di Indonesia*. Bandung: Al Maa'arif, 1979.

### **Skripsi**

Umi Faridah. "Syeh Maulana Malik Ibrahim (Studi Tentang Islamisasi Di Jawa)".

Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 1997.

Evi Khafidah Rohmah. "Peranan Syekh Maulana Malik Ibrahim dalam Penyebaran Agama Islam di Gresik Tahun 1404-1419". Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, 2012.

Noor Hidayati. " Babad Gresik: Struktur, Fungsi dan Tipenya". Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 1988.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **Lampiran 1**

#### **Foto Naskah Babad Gresik<sup>1</sup>**



Naskah babad Gresik PB A 116 pada halaman judul Serat Babad Ing Gresik<sup>2</sup>

YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Diambil dari Perpustakaan Sana Budaya Yogyakarta. Nomor buku PBA. 116.

<sup>2</sup> Noor Hidayati, "Babad Gresik: Struktur, Fungsi dan Tipenya", Universitas Gadjah Mada 1988, tidak dipublikasikan, hlm. 14.

**Foto Naskah Babad Gresik<sup>3</sup>**



Naskah babad Gresik halaman 2-3

---

<sup>3</sup> Diambil dari Perpustakaan Sana Budaya Yogyakarta. Nomor buku PBA. 116.

## **CURICULUM VITAE**

Nama : Hesti Yuliantini

Tempat, tanggal lahir : Banda Aceh, 22 Agustus 1994

Alamat : Bejen, Rt. 06, Bantul, Bantul, Yogyakarta

Agama : Islam

Jenis kelamin : Perempuan

Anak ke- : 3 dari 4 bersaudara

Riwayat Pendidikan :

- SD Kartika 1 Banda Aceh tahun 2000-2004
- SD N 3 Bantul tahun 2005-2006
- SMP N 2 Bantul tahun 2006-2009
- SMK N 1 Bantul tahun 2009-2012